

## **BAB III**

### **METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu Fasilitas Belajar Siswa (X1), Manajemen Kelas (X2) dan Motivasi Belajar Siswa (Y). Variabel independent dalam penelitian ini yaitu fasilitas belajar siswa dan manajemen kelas sedangkan variabel dependennya yaitu motivasi belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMK 1 Pasundan Bandung yang terletak di Jalan Balonggede Nomer. 44 Bandung. SMK 1 Pasundan Bandung merupakan sekolah menengah bidang keahlian bisnis dan manajemen. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas X Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran.

#### **3.2. Desain Penelitian**

##### **3.2.1. Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, penulis harus menentukan metode apa yang akan digunakan untuk penelitian, karena hal ini merupakan pedoman atau langkah - langkah yang harus dilakukan dalam penelitian.

Metode penelitian merupakan suatu langkah-langkah yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, sehingga di dalam metode penelitian ini akan terkandung beberapa alat serta teknik tertentu yang akan digunakan untuk menguji suatu hipotesis penelitian.

Menurut Arikunto (2002, hlm. 136), menyatakan bahwa “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya.”

Dari berbagai macam jenis metode penelitian, dalam hal ini penulis akan menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena hubungan variabel dari metode ini ialah sebab-akibat (kausal) sesuai dengan yang akan diteliti yaitu pengaruh keterampilan mengajar guruterhadap motivasi belajar siswa.

Ananda Vira Damayanti, 2019

**PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 17) Dalam penelitian kuantitatif metode penelitian yang dapat digunakan adalah metode survey, ex post facto, eksperimen, evaluasi, action research, policy research (selain metode naturalistic dan sejarah). Maka dari itu, penulis mengambil langkah untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode survey.

Menurut Muhidin dan Sontani (2010, hlm. 6) metode penelitian survey adalah:

Penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survey ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survey menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya.

Metode ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel - variabel melalui pengujian hipotesis. Metode ini memerlukan operasionalisasi variabel yang dapat diukur secara kuantitatif sedemikian rupa sehingga dapat diuji secara statistik.

Metode survey ini Penulis gunakan dengan cara menyebarkan angket mengenai variabel X1(Fasilitas Belajar) X2 (Manajemen Kelas) dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) di SMK Pasundan 1 Bandung. Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui Pengaruh Fasilitas Belajar dan Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran kelas X OTKP di SMK Pasundan 1 Bandung.

### 3.2.2. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan memudahkan dalam penetapan pengukuran terhadap variabel yang diamati. “Variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan” (Sontani dan Muhidin, 2011, hlm. 86). Selanjutnya, “operasionalisasi variabel merupakan kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator.” (Sontani dan Muhidin, 2011, hlm. 93).

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang satu sama lain berhubungan. Berkaitan dengan hal ini variabel-variabel tersebut juga dapat disebut sebagai objek penelitian. “variabel penelitian adalah hal-hal yang menjadi pusat kajian atau disebut juga fokus penelitian” (Setyosari P. , 2010, hal.126). Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas atau variabel penyebab (*independent variabel*), dan variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*). “Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Sedangkan variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti itu (Setyosari P. , 2010, hal. 128).

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu fasilitas belajar sebagai variabel bebas pertama ( $X_1$ ), manajemen kelas sebagai variabel bebas kedua ( $X_2$ ) dan motivasi belajar sebagai variabel terikat ( $Y$ ). Maka bentuk operasionalnya adalah sebagai berikut:

#### 3.2.2.1. Operasional Variabel Fasilitas Belajar ( $X_1$ )

Aunurrahman (2009, hal. 195) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.

Kelengkapan fasilitas dapat membuat siswa belajar secara maksimal. Dari penjelasan di atas bahwa fasilitas atau sarana belajar sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Adanya kelengkapan fasilitas belajar akan mempermudah siswa menerima materi yang diajarkan oleh guru bidang studi. Pemamfaatan fasilitas belajar yang ada dengan baik dan optimal, akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Fasilitas belajar dapat diukur menggunakan enam indikator (Aunurahman, 2010, hal. 195-196) adalah:

- 1) Keadaan Gedung Sekolah
- 2) Kualitas Ruang Kelas
- 3) Keberfungsian Perpustakaan
- 4) Keberfungsian Fasilitas Kelas dan Laboratorium
- 5) Ketersediaan Buku-buku Pelajaran
- 6) Optimalisasi Media/Alat Bantu

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel Fasilitas Belajar Siswa**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<b>Fasilitas Belajar (X<sub>1</sub>)</b>  “Fasilitas pendidikan meliputi sarana dan prasarana. Sarana yaitu semua peralatan serta kelengkapan yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran	1. Gedung Sekolah	a. Tingkat kenyamanan gedung sekolah	Ordinal	1
		b. Tingkat kelayakan gedung sekolah	Ordinal	2
	2. Ruang Kelas	a. Tingkat kenyamanan ruang kelas	Ordinal	3
		b. Tingkat pencahayaan ruang kelas	Ordinal	4

<p>sekolah, contohnya gedung sekolah, ruang kelas, alat peraga dan sebagainya. Sedangkan prasarana pembelajaran meliputi semua komponen yang langsung menunjang jalannya proses pembelajaran di sekolah.”</p> <p><b>Aunurrahman (2010, hlm.85)</b></p>		c. Tingkat sirkulasi udara dalam kelas	Ordinal	5
		d. Tingkat kenyamanan kursi dan meja	Ordinal	6
		e. Tingkat kebersihan ruang kelas	Ordinal	7
	3. Perpustakaan	a. Tingkat kelengkapan buku pelajaran di perpustakaan	Ordinal	8
		b. Tingkat kenyamanan ruang perpustakaan	Ordinal	9
		c. Tingkat kemudahan mencari referensi di perpustakaan	Ordinal	10
	4. Fasilitas Kelas dan Laboratorium	a. Tingkat kelengkapan alat – alat praktik	Ordinal	11
		b. Tingkat keberfungsian alat – alat praktik	Ordinal	12
	5. Ketersediaan buku pelajaran	a. Tingkat kepemilikan buku penunjang	Ordinal	13
		b. Tingkat kepemilikan LKS	Ordinal	14

	6. Media/alat bantu	a. Tingkat keberfungsian media belajar	Ordinal	15
		b. Tingkat ketertarikan siswa terhadap media yang disampaikan di kelas	Ordinal	16

### 3.2.2.2. Operasional Variabel Manajemen Kelas (X<sub>2</sub>)

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 39) mengemukakan variabel bebas (*Independent Variabel*) adalah “Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Manajemen Kelas (X).

Menurut Wijaya, C. dan Rusyan, T. A, (2000, hlm.113) mengatakan bahwa:

Manajemen kelas adalah usaha sadar dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulum pengorganisasian proses belajar mengajar dan pengaturan lingkungan untuk memaksimumkan efisiensi, memantau kemajuan siswa dan mengantisipasi masalah – masalah yang akan timbul.

Untuk mengukur variabel manajemen kelas dalam hal ini menyangkut aspek-aspek perencanaan kurikulum, pengorganisasian proses belajar mengajar dan pengaturan lingkungan. Maka variabel manajemen kelas dalam penelitian ini dapat dioperasionalkan sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Operasional Variabel Manajemen Kelas**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<b>Manajemen Kelas (X<sub>2</sub>)</b> “Manajemen kelas adalah usaha sadar dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulum pengorganisasi an proses belajar mengajar dan pengaturan lingkungan untuk memaksimumk an efisiensi, memantau kemajuan siswa dan mengantisipasi	1. Perencana- an kurikulum	1. Bahan pembelajar- an	a. Tingkat kesesuaian pemilihan bahan pembelajaran dengan topik materi	Ordinal	1
			b. Tingkat variasi penggunaan sumber belajar	Ordinal	2
		2. Metode mengajar	a. Tingkat variasi penggunaan metode mengajar	Ordinal	3
			b. Tingkat pemilihan metode mengajar yang tepat	Ordinal	4
		3. Alat peraga/ Media	a. Frekuensi penggunaan media dalam melakukan	Ordinal	5

Ananda Vira Damayanti, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

<p>masalah – masalah yang akan timbul.”</p> <p><b>Wijaya, C. dan Rusyan, T. A. (2000, hlm.113)</b></p>			proses belajar mengajar		
			b. Tingkat pemilihan alat peraga / media yang tepat	Ordinal	6
		4. Evaluasi	a. Frekuensi pembuatan kesimpulan setelah PBM selesai	Ordinal	7
			b. Frekuensi melakukan evaluasi pembelajaran	Ordinal	8
	2. Pengorganisasian proses belajar mengajar	1. Kehadiran	a. Frekuensi kehadiran guru setiap pertemuan	Ordinal	9
			b. Frekuensi kehadiran guru di dalam kelas saat mengajar.	Ordinal	10
		2. Kepemimpinan	a. Tingkat jiwa kepemimpinan guru dalam	Ordinal	11

			melaksanakan tugas mengajar		
			b. Tingkat penampilan gaya kepemimpinan yang tepat dalam melaksanakan tugas mengajar	Ordinal	12
		3. Suara	a. Tingkat kejelasan volume suara guru saat mengajar	Ordinal	13
		4. Pembinaan hubungan baik	a. Tingkat pembinaan hubungan baik dengan siswa	Ordinal	14
	3. Pengaturan lingkungan	1. Pemeriksaan dan kerapihan ruang kelas	a. Frekuensi pemeriksaan kerapihan dikelas	Ordinal	15
		2. Pengaturan tempat duduk	b. Frekuensi mengatur tempat duduk	Ordinal	16

Ananda Vira Damayanti, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

### 3.2.2.3. Operasional Motivasi Belajar Siswa (Y)

Berkaitan dengan kegiatan belajar Sardiman (2011, hlm. 75) mengungkapkan motivasi sebagai berikut bahwa didalam kegiatan belajar motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Berikut adalah operasional variabel motivasi siswa:

**Tabel 3.3**  
**Operasional Variabel Motivasi Belajar Siswa**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<b>Variabel Y</b> <b>Motivasi Belajar</b> Motivasi belajar siswa merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.	1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	a. Tingkat keinginan siswa menjadi juara kelas	Ordinal	1
		b. Tingkat kemauan untuk belajar	Ordinal	2
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	a. Tingkat rasa ingin tahu dalam proses belajar	Ordinal	3
		b. Tingkat keinginan untuk mendapatkan pemahaman	Ordinal	4
		c. Tingkat kebutuhan motivator dalam kesuksesan belajar	Ordinal	5
	3. Adanya harapan dan cita-cita	a. Tingkat memiliki sasaran yang ingin dicapai sebagai hasil yang	Ordinal	6

Ananda Vira Damayanti, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Hamzah B.Uno (2009, hlm.23)	masa depan	diharapkan dari proses		
		b. Tingkat percaya diri untuk mewujudkan harapan	Ordinal	7
	4. Adanya penghargaan dalam belajar	a. Tingkat keinginan untuk mendapatkan hasil yang bagus	Ordinal	8
		b. Tingkat kepuasan siswa pada prestasi yang dicapai	Ordinal	9
	5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	a. Tingkat keinginan untuk mengikuti setiap kegiatan belajar	Ordinal	10
		b. Tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar	Ordinal	11
		c. Tingkat kejenuhan dalam proses belajar	Ordinal	12
		d. Tingkat antusiasme terhadap materi yang diberikan oleh guru	Ordinal	13
	6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	a. Tingkat kemampuan bersosialisasi dengan guru	Ordinal	14
		b. Tingkat kemampuan bersosialisasi dengan sesama siswa di sekolah	Ordinal	15
		c. Tingkat ketersediaan saran dan prasarana	Ordinal	16

### 3.2.3. Populasi Penelitian

Setiap melakukan penelitian, seorang peneliti pasti akan dihadapkan pada objek penelitian yang berupa peristiwa, baik benda maupun manusia itu sendiri. Dari objek penelitian inilah peneliti akhirnya mendapatkan data yaitu data berupa masalah yang sedang diteliti. Keseluruhan objek penelitian ini dinamakan populasi.

Menurut Uep dan Sambas (2011, hlm. 131) menjelaskan bahwa “Populasi (*population atau universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Pasundan 1 Kota Bandung yang berjumlah 106 orang dari 3 kelas.

**Tabel 3. 4**  
**Daftar Siswa Kelas X OTKP SMK 1 Pasundan Bandung**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X OTKP – 1	36
2.	X OTKP – 2	34
3.	X OTKP – 3	36
<b>Jumlah</b>		<b>106 orang</b>

*Sumber : SMK Pasundan 1 Kota Bandung*

### 3.2.4. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer.

Sumber data primer adalah siswa yang mengikuti mata pelajaran Kearsipan. Didapatkan skor melalui penyebaran angket yang diberikan kepada siswa kelas X Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK 1 Pasundan Bandung.

Ananda Vira Damayanti, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

### 3.2.5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dikemukakan oleh Nazir (2003, hlm. 328) sebagai berikut :

Teknik pengumpulan data merupakan alat - alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka - angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berpengaruh dengan fokus penelitian yang diteliti.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian maka penulis menggunakan beberapa alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data sebagai berikut:

#### 1. Studi Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010, hlm. 158) Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan berbagai data yang erat kaitannya dengan permasalahan yang sedang diteliti. Untuk hal ini penulis menggunakan teknik dokumentasi melalui dokumen - dokumen yang ada di sekolah.

#### 2. Kuesioner / Angket

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari responden dalam arti laporan tentang dirinya atau hal-hal yang ia ketahui, sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono (2012, hlm. 199) mengemukakan bahwa “Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Menurut pendapat lain Abdurahman dkk (2011, hlm. 44) teknik kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pernyataan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus di isi oleh responden.

Ananda Vira Damayanti, 2019

**PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Angket dalam penelitian ini terdiri dari daftar butir-butir pertanyaan yang dibagikan kepada responden. Bentuk angket yang dipergunakan adalah angket tertutup dengan menggunakan skala likert. Dalam penelitian ini, angket dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian yang telah ditentukan.

### 3.2.6. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak biasa. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini.

#### 3.2.6.1. Uji Validitas

Dalam suatu penelitian, untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen maka dilakukan uji validitas. Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 25) mengemukakan bahwa “suatu instrumen penelitian dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur.” Maka uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk memudahkan perhitungan didalam uji validitas maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 20.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program *SPSS 23.0* sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden.
4. Simpan data tersebut (*Save*) dengan nama “Data Validitas” atau sesuai keinginan.
5. Klik menu *Analyze*, pilih *Correlate*, pilih *Bivariate*.

6. Pindahkan semua nomor item dengan cara mengklik pada item pertama kemudian [tekan Ctrl+A] dan pindah variabel tersebut ke kotak *Items*.
7. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.

Berikut adalah langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrument penelitian menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 50-54), adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- 7) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n-2$ , maka n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang sehingga diperoleh  $db = 20 - 3 = 17$ , dan  $\alpha$  5%.
- 8) Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. dengan kriteria sebagai berikut:

(1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan valid.

(2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Apabila instrument itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

Uji coba angket dilakukan terhadap 20 orang responden, yaitu 20 orang siswa kelas X Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI 1 Bandung. Data angket yang terkumpul, kemudian secara statistik dihitung validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan data primer.

Data primer yang diperoleh adalah data ordinal yang berasal dari jawaban responden, kemudian data ordinal ini ditransformasikan menjadi data interval dengan menggunakan *Method Succesive Interval* (MSI) yang berada pada program *Microsoft Excel 2010*.

### 3.2.6.1.1. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X<sub>1</sub> (Fasilitas Belajar)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *SPSS versi 23*. Dari 6 indikator fasilitas belajar siswa, diuraikan menjadi 18 butir pernyataan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel fasilitas belajar siswa:

**Tabel 3. 5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Fasilitas Belajar Siswa**

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,738	0,456	Valid
2	0,183	0,456	Tidak Valid
3	0,738	0,456	Valid
4	0,332	0,456	Tidak Valid
5	0,699	0,456	Valid
6	0,663	0,456	Valid
7	0,491	0,456	Valid
8	0, 642	0,456	Valid
10	0,662	0,456	Valid
11	0,692	0,456	Valid
12	0,776	0,456	Valid
13	0,717	0,456	Valid
14	0,753	0,456	Valid
15	0,558	0,456	Valid
16	0,460	0,456	Valid
17	0,644	0,456	Valid

Ananda Vira Damayanti, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

18	0,821	0,456	<b>Valid</b>
----	-------	-------	--------------

Sumber : Hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel 3.5 terdapat dua item yang tidak valid karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien kolerasibutir total ( $r_{hitung}$ ) yang lebih rendah dari ( $r_{tabel}$ ). Pada variabel fasilitas belajar siswa ( $X_1$ ) terdapat 2 yang tidak valid yaitu nomer item 2 dan 4 sehingga jumlah item variabel  $X_1$  menjadi 16 item.

### 3.2.6.1.2. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel $X_2$ (Manajemen Kelas)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *SPSS versi 23*. Dari 3 indikator Manajemen Kelas, diuraikan menjadi 18 butir pernyataan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel Manajemen Kelas:

**Tabel 3. 6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Manajemen Kelas**

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,698	0,456	<b>Valid</b>
2	0,818	0,456	<b>Valid</b>
3	0,735	0,456	<b>Valid</b>
4	0,664	0,456	<b>Valid</b>
5	0,682	0,456	<b>Valid</b>
6	0,589	0,456	<b>Valid</b>
7	0,364	0,456	<b>Tidak Valid</b>
8	0,664	0,456	<b>Valid</b>
9	0,632	0,456	<b>Valid</b>
10	0,101	0,456	<b>Tidak Valid</b>
11	0,515	0,456	<b>Valid</b>
12	0,617	0,456	<b>Valid</b>
13	0,801	0,456	<b>Valid</b>
14	0,708	0,456	<b>Valid</b>

Ananda Vira Damayanti, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

15	0,807	0,456	<b>Valid</b>
16	0,784	0,456	<b>Valid</b>
17	0,883	0,456	<b>Valid</b>
18	0,686	0,456	<b>Valid</b>

Sumber : Hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel 3.6 terdapat dua item yang tidak valid karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasibutir total ( $r_{hitung}$ ) yang lebih rendah dari ( $r_{tabel}$ ). Pada variabel Manajemen Kelas ( $X_2$ ) terdapat 2 yang tidak valid yaitu nomer item 7 dan 10 sehingga jumlah item variabel  $X_2$  menjadi 16 item.

### 3.2.6.1.3. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *SPSS versi 23*. Dari 6 indikator Manajemen Kelas, diuraikan menjadi 17 butir pernyataan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel Manajemen Kelas:

**Tabel 3. 7**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar Siswa**

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,719	0,456	<b>Valid</b>
2	0,802	0,456	<b>Valid</b>
3	0,462	0,456	<b>Valid</b>
4	0,730	0,456	<b>Valid</b>
5	0,631	0,456	<b>Valid</b>
6	0,898	0,456	<b>Valid</b>
7	0,655	0,456	<b>Valid</b>
8	0,462	0,456	<b>Valid</b>
9	0,566	0,456	<b>Valid</b>
10	0,665	0,456	<b>Valid</b>
11	0,636	0,456	<b>Valid</b>

Ananda Vira Damayanti, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

12	0,802	0,456	<b>Valid</b>
13	0,006	0,456	<b>Tidak Valid</b>
14	0,655	0,456	<b>Valid</b>
15	0,682	0,456	<b>Valid</b>
16	0,898	0,456	<b>Valid</b>
17	0,655	0,456	<b>Valid</b>

Sumber : Hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel 3.7 terdapat satu item yang tidak valid karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien kolerasibutir total ( $r_{hitung}$ ) yang lebih rendah dari ( $r_{tabel}$ ). Pada variabel motivasi belajar siswa (Y) terdapat 1 yang tidak valid yaitu nomer item 13 sehingga jumlah item variabel Y menjadi 16 item.

Dengan demikian, secara keseluruhan rekapitulasi jumlah angket hasil uji coba dapat ditampilkan dengan tabel berikut ini.

**Tabel 3. 8**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Coba Angket Variabel X dan Y**

No	Variabel	Jumlah Item Angket		
		Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba	
			Valid	Tidak Valid
1	Kemandirian Belajar	18	16	2
2	Fasilitas Belajar	18	16	2
3	Motivasi Belajar	17	16	1

### 3.2.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2010, hlm. 221) bahwa “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa, sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Dengan demikian, uji reabilitas dimaksudkan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpul data (instrumen yang digunakan).

Ananda Vira Damayanti, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 31-35), adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil iju coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n– 2.
- i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
  - a) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan valid.
  - b) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Pengujian reliabilitas menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 20.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 23.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden.
4. Simpan data tersebut (*Save*) dengan nama “Data Vailiditas dan Reliabilitas” atau sesuai keinginan.
5. Klik menu *Analyze*, pilih *Scale*, pilih *Reliability Analysis*.
6. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Relibility Analysis*.

7. Pindahkan semua nomor item dengan cara mengklik pada item pertama kemudian [tekan Ctrl+A] dan pindah variabel tersebut ke kotak **Items**. Pada **Model** pilih **Split-half**.
8. Masih pada kotak **Reliability Analysis**, klik **Statistics**, sehingga tampil kotak dialog **Statistics**. Pada kotak dialog **Descriptives for** pilih **Scale if item deleted** dan semua perintah diabaikan.
9. Jika sudah mendestinasikan, klik **Continue** sehingga kembali ke kotak dialog **Reliability Analysis**.
10. Klik **OK**, sehingga muncul hasilnya.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas, rekapitulasi perhitungannya dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. 9**  
**Tabel Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas X1, X2, dan Y**

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		r hitung	r tabel	
1	Fasilitas Belajar	0,905	0,456	Reliabel
2	Manajemen Kelas	0,918	0,456	Reliabel
3	Motivasi Belajar	0,901	0,456	Reliabel

*Sumber: Hasil uji coba angket*

Berdasarkan tabel 3.9 hasil perhitungan dari variabel Fasilitas Belajar ( $X_1$ ) dinyatakan reliabel, hasil perhitungan dari variabel Manajemen Kelas ( $X_2$ ) dinyatakan reliabel, dan hasil perhitungan dari variabel Motivasi Belajar ( $Y$ ) dinyatakan reliabel, karena variabel  $X_1$  mempunyai angka  $r_{hitung}$  sebesar 0,905. yang berarti  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,905 > 0,456$ ), Variabel  $X_2$  0,918 yang berarti  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,918 > 0,456$ ), dan Variabel  $Y$  0,901 yang berarti  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,901 > 0,456$ ).

Dengan demikian hasil uji reliabilitas variabel Fasilitas Belajar ( $X_1$ ), variabel Manajemen Kelas ( $X_2$ ), dan variabel Motivasi Belajar ( $Y$ ) menunjukkan bahwa variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$  tersebut dinyatakan reliabel sebagaimana terlihat pada tabel di atas. Berdasarkan hasil kedua pengujian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel,

Ananda Vira Damayanti, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Artinya tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian disebabkan instrumen yang belum teruji validitas dan reliabilitasnya.

### 3.2.7. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Linieritas.

#### 3.2.7.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting karena diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistika yang akan dipergunakan. Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal.

Penggunaan statistik parametrik, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal, maka teknik statistik parametrik tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Dengan demikian penelitian harus membuktikan terlebih dahulu, apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak. “Suatu data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya” Sugiyono (2012, hlm. 69).

Pengujian normalitas menggunakan *Software SPSS) version 23* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program *SPSS 23* sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$  yang diperoleh dari responden.
4. Simpan data tersebut (*Save*) dengan nama “Skor Kuesioner Total” atau sesuai keinginan.
5. Klik menu *Analyze*, pilih *Nonparametric Test*, pilih *1-Sample KS*.

Ananda Vira Damayanti, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

6. Setelah itu akan muncul kotak dialog ***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***.
7. Pindahkan semua item variabel dengan cara mengklik pada item pertama kemudian [tekan Ctrl+A] dan pindah variabel tersebut ke kotak ***Items***. Pada ***Test Distribution*** klik ***Normal***.
8. Masih pada kotak ***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***, klik ***Options***, sehingga tampil kotak dialog ***Options***. Pada kotak dialog ***Statistics*** pilih ***Descriptives*** dan semua perintah diabaikan.
9. Jika sudah, klik ***Continue*** sehingga kembali ke kotak dialog ***Options***.
10. Klik ***OK***, sehingga muncul hasilnya. Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria:
  - $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data berdistribusi normal.
  - $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka data tidak berdistribusi normal.

### 3.2.7.2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua distribusi atau lebih. Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompoknya, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya.

Pengujian homogenitas menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 23* dengan langkah-langkah menurut Riduwan (2011, hlm. 53 – 59) sebagai berikut:

1. Aktifkan program *SPSS 23* sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$  yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu ***Analyze***, pilih ***Compare Means***, pilih ***One-Way Anova***.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog ***One-Way Anova***.
6. Pindahkan item variabel  $Y$  ke kotak ***Dependent List*** dan item variabel  $X_1$  dan  $X_2$  pada ***Factor***.

Ananda Vira Damayanti, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

7. Masih pada kotak *One-Way Anova*, klik **Options**, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics* pilih **Descriptives** dan **Homogeneity of variance test** lalu semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
9. Klik **OK**, sehingga muncul hasilnya.

### 3.2.7.3. Uji Linieritas

Tujuan pengujian linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Sebelum menguji linieritas regresi, harus diketahui persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Sugiyono, 2012, hlm. 244)

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

x = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Pengujian linieritas menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 23* dengan langkah-langkah menurut Riduwan (2011, hlm. 65 – 70) sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 23 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X1, X2, dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.

Ananda Vira Damayanti, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X1 dan X2 pada *Independent List*.
7. Masih pada kotak *Means*, klik **Options**, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih **Test for linearity** dan semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah, klik Continue sehingga kembali ke kotak dialog Options.
9. Klik **OK**, sehingga muncul hasilnya.

### 3.2.8. Teknik Analisis Data

Tujuan dilakukannya analisis data antara lain adalah mendeskripsikan data dan membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi atau berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 244) menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Selain itu, tujuan dilakukannya analisis data ialah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi.

#### 3.2.6.1. Teknik Analisis Deskripsi

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskripsi, menurut Uep Tatang Sontani (2011, hal. 163) mengemukakan bahwa:

“Analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.”

Analisis data tersebut dilakukan agar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah no.1, rumusan masalah no.2, dan rumusan masalah no.3, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, tujuannya agar mengetahui gambaran tingkat fasilitas belajar dan efektivitas manajemen kelas, dan mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar siswa di SMK Pasundan 1 Bandung.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel. Untuk itu penulis menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 81), yaitu:

1. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR.$$

Keterangan:

SK = Skor Kriterium

ST = Skor Tertinggi

JB = Jumlah Bulir Soal

JR = Jumlah Responden

2. Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor item, untuk mencari jumlah skor dari hasil angket dengan rumus:

$$\sum x_i = x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n.$$

Keterangan :

$X_1$  = Jumlah skor hasil angket variabel x

$X_1 - X_n$  = Jumlah skor angket masing masing responden

3. Membuat daerah kontinum. Langkah langkahnya sebagai berikut:

- a. Menentukan kontinum tertinggi dan terendah

Sangat Tinggi :  $K = ST \times JB \times JR$

Sangat Rendah :  $K = SR \times JB \times JR$

- b. Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan dengan rumus :

Ananda Vira Damayanti, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

$$R = \frac{\text{skortertinggi} - \text{skorterendah}}{5}$$

- c. Menentukan daerah kontinum sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan cara menambahkan selisih (R) dari mulai kontinum sangat rendah ke kontinum sangat tinggi.

Langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel penelitian untuk jenis data ordinal adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
2. Tentukan ukuran variabel yang digambarkan.
  - a. Ukuran variabel Fasilitas Belajar Siswa (*Sangat Baik – Baik – Cukup – Buruk – Sangat Buruk*)
  - b. Ukuran variabel Manajemen Kelas (*Sangat Efektif – Efektif – Cukup Efektif – Tidak Efektif – Sangat Tidak Efektif*)
  - c. Ukuran variabel Motivasi Belajar Siswa (*Sangat Tinggi – Tinggi – Sedang – Rendah – Sangat Rendah*)
3. Buatlah tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Menentukan nilai tengah pada option instrumen yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak option instrument berdasarkan nilai tengah.
  - b. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrument yang sudah ditentukan.

**Tabel 3. 10**

**Skala Penafsiran Skor Rata-rata Varibel Fasilitas Belajar Siswa**

Rentang	Penafsiran
1,00-1,78	Sangat Buruk
1,79-2,55	Buruk
2,56-3,33	Cukup
3,34-4,10	Baik

Ananda Vira Damayanti, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

4,11-5,00	Sangat Baik
-----------	-------------

*Sumber: Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden*

**Tabel 3. 11**  
**Skala Penafsiran Skor Rata-rata Variabel Manajemen Kelas**

Rentang	Penafsiran
1,00-1,77	Sangat Tidak Efektif
1,78-2,55	Tidak Efektif
2,56-3,32	Cukup Efektif
3,33-4,10	Efektif
4,11-5,00	Sangat Efektif

*Sumber: Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden*

**Tabel 3. 12**  
**Skala Penafsiran Skor Rata-rata Variabel Motivasi Belajar Siswa**

Rentang	Penafsiran
1,00-1,79	Sangat Rendah
1,80-2,57	Rendah
2,58-3,36	Sedang
3,37-4,15	Tinggi
4,16-5,00	Sangat Tinggi

*Sumber: Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden*

### 3.2.6.2. Teknik Analisis Inferensial

Uep dan Sambas (2011, hlm. 185) menyatakan bahwa :

Analisis statistik inferensial, yaitu adalah data dengan statistik, yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel bagi populasi.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 4, 5, dan 6 agar mengetahui adakah pengaruh fasilitas belajar, adakah pengaruh manajemen kelas, dan adakah pengaruh fasilitas belajar dan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMK Pasundan 1 Bandung.

Analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik. Sehubungan dengan data variabel terdapat data variabel yang

*Aranda dan Damayanti, 2017*

**PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

diukur dalam bentuk skala Ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala Interval. Dengan demikian semua data Ordinal yang telah dikumpulkan oleh peneliti terlebih dahulu harus ditransformasikan menjadi skala Interval. Secara teknis operasional pengubah data dari Ordinal ke Interval menggunakan bantuan software *Microsoft Excel 2010* melalui *Method Successive Interval* (MSI).

*Method Successive Interval* (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel*, yaitu *Program Successive Interval*. Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
- b) Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
- c) Klik “*Successive Interval*” pada *Menu Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Successive Interval*”.
- d) Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang diubah skalanya.
- e) Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list (✓) *Input Label in first now*.
- f) Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 3.
- g) Masih pada *Option*, check list (✓) *Display Summary*.
- h) Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”

Selanjutnya apabila sudah mendapatkan nilai interval dari MSI maka proses analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda

### 3.2.9. Pengujian Hipotesis

Dalam studi penelitian hipotesis perlu diuji. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang perlu diuji kebenarannya. Menurut Arikunto (Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi), 2010, hal. 110) “hipotesis

dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Jawaban yang bersifat sementara tersebut perlu diuji kebenarannya, sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan t-test dan F-test terhadap koefisien regresi.

### 3.2.9.1. Uji t

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t:

Merumuskan hipotesis, Uji Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ):

$H_0 : \beta_1 = 0$  : Tidak ada pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  : Ada pengaruh positif fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa

$H_0 : \beta_2 = 0$  : Tidak ada pengaruh positif manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$  : Ada pengaruh positif manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa.

Membuat Kesimpulan :

Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

### 3.2.9.2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ .

Menentukan rumusan hipotesis  $H_0$  dan  $H_1$

Ananda Vira Damayanti, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

$H_0 : R = 0$  : Tidak ada pengaruh fasilitas belajar dan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa

$H_1 : R \neq 0$  : Ada pengaruh fasilitas belajar dan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa

Membuat Kesimpulan :

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

### 3.2.9.3. Analisis Regresi Ganda

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi ganda.

Muhidin dan Somantri (2006, hlm. 250) mengatakan bahwa “Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya dua atau lebih”. Sementara Riduwan & Sunarto (2007, hlm. 108) mengatakan bahwa:

Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

Dalam analisis regresi ganda ini, variabel terikat yaitu Motivasi Belajar (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu fasilitas belajar ( $X_1$ ) dan Manajemen Kelas ( $X_2$ ). Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = variabel dependen yaitu Motivasi Belajar

$a$  = konstanta

$b_1$  = koefisien regresi untuk Fasilitas Belajar

$b_2$  = koefisien regresi untuk Manajemen Kelas

$X_1$  = variabel independen yaitu Fasilitas Belajar

$X_2$  = variabel independen yaitu Manajemen Kelas

Untuk memperoleh persamaan regresi ganda di atas, peneliti menggunakan bantuan *Software IBM SPSS Statistic 21*. Menurut Latan, H., & Temalagi, S.

Ananda Vira Damayanti, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

(2013, hlm. 85) langkah-langkah dalam menganalisis regresi ganda adalah sebagai berikut;

1. Aktifkan program *IBM SPSS Statistics* 21. sehingga tampak *Spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $Y$  sesuai dengan keperluan.
3. Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel  $X_1$ ,  $X_2$  (yang telah dikonversikan) dan  $Y$  sesuai dengan nomor responden.
4. Pilih menu *Analyze*, kemudian pilih submenu *Regression*, lalu pilih *Linear*.
5. Kolom *Dependent List* diisi oleh variabel  $Y$ . Kolom *Independent List* variabel  $X_1$  dan  $X_2$ , abaikan yang lain kemudian klik OK.
6. Hasil persamaan dapat dilihat pada tabel *Coefficient* pada lembar *Output*

### 3.2.10. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi ( $r$ ) menunjukkan derajat korelasi antara variabel  $X$  dan variabel  $Y$ . Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas:  $-1 < r < +1$ . Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai variabel  $X$  maka akan diikuti dengan penurunan nilai  $Y$ , dan berlaku sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi berlawanan arah atau korelasi antara kedua variabel yang berarti. Nilai  $r$  diperoleh peneliti dari tabel *Model Summary* pada saat melakukan analisis regresi ganda. Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel  $X$  terhadap  $Y$  maka dibuatlah klasifikasinya sebagai berikut :

**Tabel 3. 13**  
**Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang/Cukup Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

*Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 183)*

### 3.1.1.1 Koefisien Determinasi (R Square)

Menurut Muhidin (2010, hlm. 109-110) menyatakan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen, maka digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

*Sumber : Muhidin (2010, hlm. 109-110)*

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi